



Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Pengakuan Pendapatan di Sektor Konstruksi: Studi Tinjauan Literatur

Dika Yulistini^{1*}, Kristom Eko Kanika², Muhammad Fikri Ramadhan³

¹⁻³Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. *This research aims to identify findings from a literature review related to revenue recognition based on PSAK 72 in construction companies. Using a literature review method of 13 articles taken from Connected Papers, this research finds that PSAK 72, which is an adoption of IFRS 15, introduces significant changes in the way construction companies report income. Through a five-step model (contract identification, performance obligations, transaction price, price allocation, and revenue recognition), PSAK 72 provides greater transparency. Construction companies apply input (cost-to-cost) and output (milestone) methods to reflect project progress. Although it provides benefits in the form of reporting accuracy, PSAK 72 also presents challenges such as cost estimates, contract changes, and additional disclosures. This standard is expected to increase stakeholder confidence and provide a more realistic picture of the financial performance of construction companies.*

Keywords: PSAK 72, Revenue recognition, Contracts with customers, Construction, IFRS 15, Financial reports.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi temuan dari tinjauan literatur terkait pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada perusahaan konstruksi. Menggunakan metode literature review terhadap 13 artikel yang diambil dari Connected Papers, penelitian ini menemukan bahwa PSAK 72, yang merupakan adopsi dari IFRS 15, memperkenalkan perubahan signifikan dalam cara perusahaan konstruksi melaporkan pendapatan. Melalui model lima langkah (identifikasi kontrak, kewajiban kinerja, harga transaksi, alokasi harga, dan pengakuan pendapatan), PSAK 72 memberikan transparansi yang lebih baik. Perusahaan konstruksi menerapkan metode input (cost-to-cost) dan output (milestone) untuk mencerminkan kemajuan proyek. Meski memberikan manfaat berupa akurasi pelaporan, PSAK 72 juga menghadirkan tantangan seperti estimasi biaya, perubahan kontrak, dan pengungkapan tambahan. Standar ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memberikan gambaran yang lebih realistis terkait kinerja finansial perusahaan konstruksi.

Kata Kunci: PSAK 72, Pengakuan pendapatan, Kontrak dengan pelanggan, Konstruksi, IFRS 15, Laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Beberapa perusahaan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pelaporan keuangan mereka. SAK mengalami revisi secara berkala, disesuaikan dengan perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) harus mengadaptasi revisi, penambahan, dan penghapusan standar sesuai kebutuhan. Pada tahun 2017, IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, termasuk PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan (berdasarkan IFRS 9), PSAK 72 mengenai Pendapatan dari Kontrak dengan Konsumen (berdasarkan IFRS 15), dan PSAK 73 yang mengatur tentang Sewa (berdasarkan IFRS 16). Ketiga standar tersebut alkitabial efektif diterapkan di Indonesia mulai 1 Januari 2020 (Casnila & Nurfitriana, 2020).

Dalam menjalankan praktek akuntansi di Indonesia Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkhusus nya PSAK 72 sebagai standar (*principle base*) yang mengatur

tentang pengakuan pendapatan atas kontrak dengan pelanggan memuat prinsip-prinsip yang harus dijalankan perusahaan dalam mengakui pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama perusahaan itu sendiri. Tujuan PSAK 72 adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip yang digunakan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas dari kontrak dengan pelanggan. Penghasilan (*income*) dalam PSAK 72 dikonversikan sebagai penghasilan yang diterima selama aktivitas normal perusahaan. Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisa transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, yaitu; Mengidentifikasi Kontrak dengan pelanggan, Mengidentifikasi Kewajiban pelaksanaan, Menentukan Harga Transaksi, Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, Mengakui pendapatan ketika entitas telah selesai melaksanakan kewajiban pelaksanaan (Preska, Dwi & Khojanah, 2024).

Penelitian terdahulu dalam konteks implementasi PSAK 72 umumnya berfokus pada sektor manufaktur dan industri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena menggunakan sektor konstruksi sebagai pembeda dan menjelajah yang belum diteliti. Sektor konstruksi di Indonesia, yang meliputi pembangunan jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, dan proyek konstruksi lainnya, merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh implementasi PSAK 72. Perusahaan-perusahaan konstruksi sering kali terlibat dalam kontrak jangka panjang dengan pelanggan, yang mencakup berbagai kewajiban kinerja yang harus dipenuhi selama periode kontrak berlangsung. Oleh karena itu, perubahan dalam pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia. Dengan memperhatikan kompleksitas kontrak dan kewajiban kinerja yang umumnya dimiliki oleh perusahaan konstruksi, penting untuk memahami bagaimana implementasi PSAK 72 dapat mempengaruhi pengukuran kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut (M., Muharromi, Ira, Nazwa & Lia, 2024).

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dampak implementasi PSAK 72 dalam konteks sektor konstruksi yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perubahan dalam pengakuan pendapatan dapat memengaruhi laporan keuangan dan kinerja perusahaan konstruksi di Indonesia. Ke depan, perhatian lebih lanjut terhadap tantangan dan praktik terbaik dalam penerapan PSAK 72 di sektor ini sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan konstruksi.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan *Literature review* penelitian tentang Tentang Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK 72 Pada perusahaan konstruksi dari 13 artikel sebagai bahan penelitian.

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK 72

Menurut Mikail Jaman Ak, M.Ak, CA., CPA., CPI (2021). PSAK 72, yang diimplementasikan mulai 1 Januari 2020, mengatur tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Standar ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang dirumuskan dalam IFRS 15 dan bertujuan untuk memberikan kerangka yang jelas bagi entitas dalam melaporkan pendapatan. Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, yang terdiri dari 5 (lima) tahapan berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- Menentukan harga transaksi
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dan
- Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Dampak Penerapan PSAK 72 pada pencatatan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Menurut PSAK 72, tujuan pernyataan ini adalah untuk menetapkan standar yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang jenis, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang berasal dari kontrak pelanggan. Penerapan PSAK 72 tentunya, diharapkan dapat mendorong praktik-praktik akuntansi dapat sejalan dengan apa yang menjadi kepentingan para pemangku kepentingan, terutama sektor industri Konstruksi. (Amyulianthy, Theresya & Mira, 2022). Pradanti & Utami (2022) dalam penelitiannya menyatakan, terdapat selisih yang disajikan terjadi akibat perbedaan waktu saat pengakuan pendapatan. Kinerja keuangan yang disajikan dapat lebih baik maupun tidak karena perbedaan waktu penyelesaian kewajiban serta pengakuan pendapatan. Namun berlakunya PSAK 72 membuat penyajian kinerja keuangan lebih transparan, sehingga memudahkan investor dalam mengambil keputusan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pada tahun 2017, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. PSAK 72 mengatur tentang pengakuan pendapatan dan menggantikan beberapa standar sebelumnya, seperti PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi, ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat, ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, dan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (Mutih, 2022). PSAK 72 merupakan adopsi penuh dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS 15: *Revenue from Contracts with Customers*), dan secara resmi berlaku sejak 1 Januari 2020, meskipun penerapan sebelum tanggal efektif telah diizinkan.

PSAK 72 memberikan panduan yang lebih komprehensif mengenai pengakuan pendapatan yang mencakup berbagai sektor, termasuk perusahaan yang memiliki kontrak dengan pelanggan. Pendapatan merupakan komponen utama dalam laporan keuangan dan sangat relevan bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas (IASB, 2018).

Pengakuan Pendapatan pada Sektor Konstruksi

Perusahaan yang bergerak dalam sektor konstruksi seringkali terlibat dalam proyek jangka panjang yang memiliki kompleksitas tinggi. Proyek-proyek tersebut melibatkan berbagai macam kewajiban pelaksanaan, yang dapat mencakup pembangunan gedung, jalan, jembatan, serta infrastruktur lainnya. Pengakuan pendapatan pada sektor ini berdasarkan progres penyelesaian proyek menjadi sangat penting, karena mencerminkan realitas ekonomi dari kontrak yang sedang dikerjakan (IAI, 2020).

PSAK 72 menekankan perlunya entitas mengidentifikasi setiap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Paragraf 27 dari PSAK 72 menyebutkan bahwa entitas harus menentukan apakah terdapat lebih dari satu kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, yang ditentukan dengan melihat apakah barang atau jasa yang diberikan bersifat dapat dibedakan. Terdapat dua kriteria yang harus terpenuhi: (1) pelanggan dapat memanfaatkan barang atau jasa tersebut secara tersendiri atau bersama-sama dengan sumber daya lainnya, dan (2) janji entitas untuk mengalihkan barang atau jasa dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji lainnya dalam kontrak (IAI, 2017).

Dampak Penerapan PSAK 72 pada Pelaporan Keuangan

Penerapan PSAK 72 bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan dan andal, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan. Pada sektor konstruksi, di mana proyek umumnya berlangsung dalam jangka panjang, penggunaan metode pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek menjadi solusi untuk mencerminkan penghasilan dan kewajiban perusahaan secara lebih akurat (KPMG, 2020).

Sistem pengakuan pendapatan ini memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai pendapatan yang dihasilkan dari setiap tahap pelaksanaan proyek, sekaligus meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Di sisi lain, perusahaan perlu melakukan penyesuaian dalam hal sistem akuntansi dan kontrol internal untuk mematuhi standar baru ini, yang dapat memerlukan biaya dan sumber daya yang tidak sedikit (PWC, 2021).

Pengaruh PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan diberlakukannya PSAK 72, perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih mencerminkan kondisi kinerja operasionalnya. Menurut studi yang dilakukan oleh Mutiha (2022), PSAK 72 memberikan pengaruh signifikan pada pola pengakuan pendapatan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang dan kompleks. Hal ini juga memperkuat peran penting PSAK 72 dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya serta memastikan pendapatan diakui sesuai dengan kemajuan penyelesaian kewajiban tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature review*. Karena tujuan penelitian *literature review* adalah untuk mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari berbagai literatur yang dapat diakses dan kemudian dijadikan sebagai bahan sintesis (Tranfield et al., 2003; McKibbin, 2006). *Literature review* memiliki keuntungan dalam ketelitian memilih metodologi, cakupan literatur yang lengkap dan reproduktifitas (Tranfield et al., 2003).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencarian artikel yang diterbitkan pada database <https://www.connectedpapers.com/> yang berkaitan dengan penerapan PSAK 72 pada pendapatan perusahaan konstruksi. Jenis data yang digunakan merupakan data skunder yang berupa artikel-artikel yang berkaitan dengan PSAK 72 Pada pendapatan perusahaan konstruksi.

Sampel yang dihasilkan setelah menerapkan pencarian artikel yang berkaitan dengan penerapan PSAK 72 pada pendapatan perusahaan konstruksi menghasilkan 13 artikel yang semuanya dapat diunduh.

Tabel 1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Aries V, dkk. (2020)	Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi Penerapan PSAK72	penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa implementasi PSAK72 tidak berpengaruh terhadap masing-masing kinerja keuangan. Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang artinya PSAK72 ini tidak berpengaruh secara signifikan. Secara empiris pendapatan diakui lebih rendah karena pendapatan yang diakui sesuai satu titik tertentu atau selama waktu kontrak berjalan.
2	Endah Prawesti Ningrum, dkk. (2022)	Implementasi Penerapan Psak 72 Atas Pengakuan Pendapatan Kontrak Pada Perusahaan Jasa Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. PSAK 72 (2020) menggambarkan keadaan yang sebenarnya. 2. Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan persentase tingkat penyelesaian proyek atau metode output. Hal tersebut belum sesuai dengan PSAK72 (2020). 3. Besaran tingkat persentase penyelesaian tersebut diukur dengan menggunakan ukuran keluaran atau progressfisik yang kemudian dibandingkan dengan nilai kontrak. 4. Perusahaan beranggapan bahwa dengan menerapkan metode output dalam mengakui pendapatan akan lebih efisien dan mudah dalam menentukan nilai persentase penyelesaian. 5. Terdapat perbedaan dalam mengakui pendapatan dan laba antara metode output dan input. 6. Metode input memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan
3	Mei Lin Teja Dwi Lestari. (2023)	Pengaruh Penerapan Psak 72 Dan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan	Penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai mean sebelum dan sesudah penerapan PSAK memiliki nilai selisih yang sedikit atau tidak jauh berbeda.
4	Meisy Naksari Sihombing. (2023)	Pendapatan Perusahaan Konstruksi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Penerapan Psak 72	Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas perusahaan konstruksi tidak mengalami penurunan pada periode setelah penerapan PSAK 72. Perusahaan konstruksi telah mengantisipasi penerapan PSAK 72 pada tahun 2020 yang berdampak pada likuiditas perusahaan. Profitabilitas mengalami penurunan setelah diterapkan PSAK 72. Implementasi PSAK 72 pada tahun pertama dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas karena perusahaan harus menyesuaikan pengakuan pendapatan di tahun tersebut yang berbeda

			dengan pengakuan pendapatan di tahun sebelumnya.
5	Preska K. F., Dwi A., Khojanah H. (2024)	Analisis Implementasi Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 Pada Perusahaan Konstruksi Studi Kasus Pada perusahaan	Pada proyek Manajemen Konstruksi Green Building Gedung Utama Kejaksaan Agung Republik Indonesia, perusahaan sebagai pelaksana kerja perlu melakukan penyesuaian terhadap metode pengakuan pendapatan serta ukuran yang digunakan dalam mengukur kemajuan pekerjaan menuju penyelesaian. Hal ini diperlukan agar pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pada pekerjaan ini biasa diukur dengan akurat serta dapat menyajikan laba periode berjalan.
6	Risma E., Utami P., Indianik A. (2023)	Menelaah Signifikansi Penerapan PSAK 72 pada Kinerja Keuangan	Sesudah diterapkannya PSAK 72 untuk pengakuan pendapatan, nilai pendapatan akan dapat mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat dari jangka waktu pengiriman dan waktu saat pendapatan diakui, hal ini karena penyelesaian kewajiban pelaksanaan dari penjualan ekspor umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun.
7	Widda Royanisa Manalu. (2023)	Psak 72: Evaluasi Penerapan Akuntansi Pada Perusahaan	Implikasi dari implementasi PSAK 72 menuntut analisis yang lebih mendalam pada penentuan waktu yang tepat bagi perusahaan boleh mengakui pendapatan.
8	Aris S., Diana F., Rizki F. (2023)	Pengakuan Pendapatan Pada Pt. Jasa Kontruksi Berdasarkan Psak 72	PSAK No.72 (2020) menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena pendapatan diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan yang dapat dilihat melalui perpindahan kendali atas aset.
9	Muhammad M. S. A. (2024)	Analisis Pengaruh Implementasi Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Di Indonesia	implementasi PSAK 72 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dan Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan.
10	Rachel Florensia & Golrida K Purba. (2021)	Dampak Kompleksitas Implementasi PSAK 72 di Indonesia	Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi PSAK 72 berpengaruh terhadap penurunan revenue dan <i>value relevance of accounting</i> informasi akuntansi yakni EPS dan BVPS pada tahun-tahun awal penerapannya.
11	Satya B. T. (2021)	Perbedaan Perlakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Di Indonesia	penerapan PSAK 72, semua perusahaan menggunakan cara pengakuan pendapatan yang sama yaitu dengan melakukan lima tahap pengakuan pendapatan dan pendapatan akan diakui ketika barang atau jasa telah diterima oleh pelanggan

12	Siti L., Devani H. L., Lia U. (2024)	Analisis Implementasi Psak 72 Pada Pt. Bumi Serpong Damai	Penggunaan PSAK 72 memastikan bahwa pendapatan yang dicatat mencerminkan kondisi sesungguhnya dan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, menegaskan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk telah memenuhi persyaratan akuntansi yang relevan dan berhasil mencatat pertumbuhan yang stabil dalam pendapatan mereka.
13	Wigiyanti. (2024)	Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan	Dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari sisi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang mana berdampak ketika perusahaan sudah mengakui pendapatan ketika entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan, sehingga ada hubungan dengan kinerja keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aries V, dkk. (2020) melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan PSAK 72 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 21 perusahaan selama periode 2018-2020, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur melalui tiga rasio keuangan: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin.

- **Current Ratio (CR):**

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan antara nilai CR sebelum dan setelah penerapan PSAK 72, dengan nilai signifikansi 0.741, yang lebih besar dari 0.05.

- **Debt to Equity Ratio (DER):**

Uji statistik juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap DER, dengan nilai signifikansi 0.146.

- **Net Profit Margin (NPM):**

Demikian pula, analisis terhadap NPM menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi 0.156.

Secara keseluruhan, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa penerapan PSAK 72 tidak secara signifikan meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Hal ini bisa disebabkan oleh karakteristik industri konstruksi yang memiliki kontrak jangka panjang, sehingga pengakuan pendapatan sesuai PSAK 72 tidak memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Endah Prawesti Ningrum. (2022) Implementasi PSAK 72 pada pengakuan pendapatan di perusahaan jasa konstruksi membawa perubahan signifikan dalam cara pendapatan diakui. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan, baik melalui pendekatan fisik (percentage of completion) maupun metode input, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. PSAK 72 memberikan kerangka kerja yang lebih fleksibel dan principle-based dibandingkan dengan standar sebelumnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengakui pendapatan secara lebih realistis sesuai kemajuan fisik proyek. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam pengakuan pendapatan ketika menggunakan metode output dan input. Metode output cenderung lebih sederhana namun memiliki risiko ketidakakuratan, sementara metode input menawarkan pengakuan yang lebih akurat berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Pengakuan pendapatan yang tepat sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat. Jika tidak diterapkan dengan benar, penyajian laporan keuangan dapat menyesatkan pemangku kepentingan. Meskipun PSAK 72 telah diterapkan, masih ada tantangan dalam pemahaman dan penerapan di kalangan beberapa perusahaan, terutama yang baru merintis di bidang konstruksi. Secara keseluruhan, penerapan PSAK 72 menunjukkan potensi untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan, namun memerlukan pemahaman yang mendalam dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pelaku di industri konstruksi.

Mei Lin Teja Dwi Lestari. (2023) Penelitian ini memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai relevansi perubahan standar akuntansi terhadap kinerja keuangan, serta menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang dampak penerapan PSAK dalam konteks yang lebih luas. PSAK 72: Mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, menggantikan PSAK 23. Menerapkan pengakuan pendapatan secara bertahap yang dapat mempengaruhi laporan laba rugi. Secara keseluruhan, penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 tidak menunjukkan efek signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan di Indonesia, sehingga membuka ruang untuk studi lebih lanjut mengenai implikasi perubahan standar akuntansi.

Meisy Naksari Sihombing. (2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 pada perusahaan jasa konstruksi di Indonesia mengakibatkan perubahan signifikan dalam sejumlah rasio keuangan. Hasil penelitian ini menyoroti dampak yang kompleks dari penerapan standar akuntansi baru terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan memberikan kontribusi pada literatur terkait pengakuan pendapatan dalam konteks akuntansi di Indonesia.

Preska K. F., Dwi A., Khojanah H. (2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan biaya di perusahaan yang menerapkan PSAK 72, mengalami beberapa tantangan dalam implementasinya. Meskipun sebuah perusahaan telah berusaha untuk mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam PSAK 72, terdapat kebutuhan untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengakuan pendapatan, terutama pada proyek-proyek jangka panjang. Beberapa poin penting dari kesimpulan ini adalah:

1) Kesesuaian Metode:

perusahaan sebaiknya menggunakan metode pengakuan pendapatan yang paling sesuai dengan jenis kontrak, seperti metode persentase penyelesaian, untuk meningkatkan akurasi pengakuan pendapatan.

2) Pengakuan Biaya:

Pengakuan biaya harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa semua biaya yang terkait langsung dengan kontrak diakui dengan tepat, agar tidak mempengaruhi laporan laba rugi secara signifikan.

3) Analisis dan Penyesuaian:

Diperlukan analisis lebih mendalam mengenai pengakuan pendapatan dan biaya, serta penyesuaian dalam praktik akuntansi yang diterapkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi riil perusahaan.

4) Manfaat bagi Pengambilan Keputusan:

Dengan perbaikan dalam pengakuan pendapatan dan biaya, perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang lebih akurat, yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Risma E., Utami P., Indianik A. (2023) penelitian tentang signifikansi penerapan PSAK 72 pada kinerja keuangan. Implementasi PSAK 72 tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diteliti, terutama dalam hal pengakuan pendapatan. Hal ini berarti perusahaan masih dapat mengakui pendapatan meskipun ada perbedaan dalam waktu pengakuan antara PSAK 72. Pendapatan tetap dapat diakui berdasarkan PSAK 72, dengan fokus pada lima tahapan pengakuan yang ditetapkan dalam standar tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan dalam waktu pengakuan, pendapatan tetap dapat diakui tanpa mengubah substansi ekonominya. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan, terutama yang tergabung dalam LQ45, untuk memahami dampak dari penerapan PSAK 72 terhadap pendapatan ekspor dan kinerja keuangan mereka.

Widda Royanisa Manalu. (2023) Penelitian menunjukkan perusahaan masih menggunakan aturan lama dalam laporan pendapatan mereka, meskipun PSAK 72 telah

berlaku sejak 2020. PSAK 72 mengharuskan pendapatan diakui saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi. Terdapat tujuh jenis pendapatan yang dilaporkan, namun hanya beberapa yang sesuai dengan ketentuan PSAK 72, yaitu pendapatan denda, fee penjualan pihak pertama, pendapatan pembatalan, dan pendapatan waarmeding. Jenis pendapatan lainnya tidak memenuhi syarat PSAK 72.

Aris S., Diana F., Rizki F. (2023) Penelitian ini menganalisis pengakuan pendapatan dengan menggunakan PSAK 72. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan metode pengakuan bertahap sepanjang waktu (*over the time*) berdasarkan persentase penyelesaian proyek. Meskipun demikian, perhitungan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 72, yang dapat mempengaruhi akurasi laporan keuangan. Diperlukan pemahaman yang lebih baik dari manajemen mengenai penerapan PSAK 72 untuk memastikan bahwa pengakuan pendapatan mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat.

Muhammad M. S. A. (2024) Penelitian ini menganalisis pengaruh implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Implementasi PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio perusahaan, menunjukkan bahwa standar ini meningkatkan likuiditas. Kedua PSAK 72 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dan Debt to Asset Ratio (DAR), berarti implementasi standar ini tidak berpengaruh pada profitabilitas dan struktur utang perusahaan. Dengan demikian, dampak PSAK 72 terbatas pada aspek likuiditas, dan tidak berdampak signifikan pada profitabilitas atau solvabilitas perusahaan di Indonesia.

Rachel Florensia & Golrida K Purba. (2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PSAK 72 di Indonesia mengakibatkan penurunan signifikan dalam relevansi laba dan nilai buku per saham (EPS dan BVPS), yang berdampak negatif pada harga saham perusahaan. Hasil analisis menunjukkan penurunan rata-rata pendapatan sebesar 7% setelah penerapan PSAK 72. Selain itu, terdapat penurunan nilai relevansi informasi akuntansi, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap standar baru ini masih rendah di kalangan perusahaan. Studi ini menyarankan perlunya evaluasi lebih lanjut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan PSAK 72 di masa mendatang.

Satya B. T. (2021) Kesimpulan dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

- **Perubahan Pengakuan Pendapatan:**

Sebelum penerapan PSAK 72, pengakuan pendapatan mengikuti PSAK 23 (2014) dan PSAK 44 (1997), yang mengizinkan berbagai metode pengakuan pendapatan. Setelah

penerapan PSAK 72, semua perusahaan harus mengikuti lima tahap pengakuan pendapatan yang lebih terstruktur.

- **Reklasifikasi Akun:**

Penerapan PSAK 72 mengakibatkan reklasifikasi akun uang muka pelanggan menjadi liabilitas kontrak, yang menunjukkan pergeseran dalam cara perusahaan mencatat dan melaporkan pendapatan.

- **Dampak pada Laporan Keuangan:**

Pengakuan pendapatan yang lebih ketat dapat menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam laporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang. Hal ini berpotensi mempengaruhi stabilitas pendapatan perusahaan dalam tahun-tahun awal penerapan PSAK 72.

- **Sektor yang Terdampak:**

Penelitian ini menekankan bahwa sektor sangat terpengaruh oleh penerapan PSAK 72, menimbulkan tantangan tambahan dalam pengelolaan dan pelaporan pendapatan.

Dengan demikian, penerapan PSAK 72 membawa perubahan signifikan dalam perlakuan akuntansi pendapatan, yang memerlukan perhatian dan penyesuaian dari perusahaan-perusahaan.

Siti L., Devani H. L., Lia U. (2024) Penelitian ini menganalisis implementasi PSAK 72. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan yang signifikan pada tahun 2023, berkat penerapan strategi bisnis yang efisien dan pengelolaan kontrak jangka panjang yang baik. Proses pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72 meliputi identifikasi kontrak, penentuan kewajiban pelaksanaan, dan pengalokasian harga transaksi. Dengan menggunakan PSAK 72, pendapatan yang dilaporkan mencerminkan kondisi keuangan yang akurat, memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan.

Wigiyanti. (2024) Penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan khususnya dalam pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari rasio profitabilitas yang dianalisis antara tahun 2019-2021, terdapat penurunan pada Return On Asset (ROA) di tahun 2020, sementara Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Namun, Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan pada tahun 2021. Secara keseluruhan, penerapan PSAK 72 meningkatkan transparansi dalam pengakuan pendapatan, yang berimplikasi positif pada keputusan investasi dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil telaah terhadap 13 artikel penelitian menunjukkan Penerapan PSAK 72 dalam pengakuan pendapatan di perusahaan konstruksi menunjukkan dampak yang bervariasi dan kompleks. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

1. Dampak Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian oleh Aries V, dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi, diukur melalui rasio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik kontrak jangka panjang yang umum dalam industri konstruksi, di mana pengakuan pendapatan tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan dalam jangka pendek.

2. Perubahan Metode Pengakuan

Endah Prawesti Ningrum, dkk. (2022) mencatat adanya perubahan signifikan dalam pengakuan pendapatan, dengan metode yang lebih fleksibel. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemilihan metode pengakuan yang tepat untuk mencerminkan kemajuan fisik proyek secara akurat.

3. Tantangan Implementasi

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Preska K. F., dkk. (2024), menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam implementasi PSAK 72, terutama dalam penyesuaian metode pengakuan pendapatan untuk proyek jangka panjang. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan dan pemahaman yang lebih baik di antara pelaku industri.

4. Relevansi dan Adaptasi

Penelitian oleh Muhammad M. S. A. (2024) dan Wigiyanti (2024) menunjukkan bahwa meskipun PSAK 72 meningkatkan transparansi dalam pengakuan pendapatan, dampaknya terhadap rasio profitabilitas tidak konsisten. Beberapa rasio seperti Current Ratio menunjukkan peningkatan, sementara yang lain seperti Return On Asset (ROA) menunjukkan penurunan.

5. Kondisi Pasar dan Perusahaan

Hasil dari Siti L., dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 dapat mendukung pertumbuhan pendapatan yang signifikan jika perusahaan mengelola kontrak

dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis dan pengelolaan yang efisien adalah kunci untuk memanfaatkan standar akuntansi baru ini.

Secara keseluruhan, penerapan PSAK 72 membawa perubahan dalam cara pendapatan diakui di perusahaan konstruksi. Meskipun tidak selalu berdampak signifikan pada kinerja keuangan dalam jangka pendek, standar ini memberikan kerangka yang lebih transparan dan akurat untuk pengakuan pendapatan. Perusahaan perlu meningkatkan pemahaman dan adaptasi terhadap standar ini untuk memaksimalkan manfaat yang diharapkan.

Tabel 2 persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian

Aspek	Persamaan	Perbedaan
Dampak Terhadap Kinerja	Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi.	Aries V, dkk. (2020) dan Risma E., dkk. (2023) menemukan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam rasio kinerja. Namun, Muhammad M. S. A. (2024) menyatakan bahwa PSAK 72 berpengaruh positif terhadap Current Ratio.
Metode Pengakuan	Semua penelitian mencatat adanya perubahan dalam metode pengakuan pendapatan dengan penerapan PSAK 72.	Endah Prawesti Ningrum (2022) menyoroti fleksibilitas metode, sementara Aris S., dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 72.
Tantangan Implementasi	Banyak penelitian mencatat tantangan dalam implementasi PSAK 72, terutama di perusahaan konstruksi.	Preska K. F., dkk. (2024) menekankan penyesuaian metode untuk proyek jangka panjang, sedangkan Widda Royanisa Manalu (2023) menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan aturan lama.
Relevansi dan Adaptasi	Penelitian menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak PSAK 72 dalam pengakuan pendapatan.	Muhammad M. S. A. (2024) dan Wigiyanti (2024) menunjukkan hasil yang berbeda pada rasio profitabilitas; satu menunjukkan peningkatan, yang lain penurunan di beberapa rasio.
Kondisi Pasar dan Perusahaan	Penerapan PSAK 72 dapat mendukung pertumbuhan pendapatan jika dikelola dengan baik.	Siti L., dkk. (2024) menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan, sementara penelitian lain lebih fokus pada dampak jangka pendek dan ketidakpastian dalam laporan keuangan.

Tabel ini merangkum kesamaan dan perbedaan dari berbagai penelitian terkait penerapan PSAK 72, Penerapan PSAK 72 memberikan dampak yang bervariasi dan kompleks dalam pengakuan pendapatan di perusahaan konstruksi, memerlukan perhatian khusus terhadap tantangan implementasi dan pemahaman yang mendalam dari semua pihak terkait.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan PSAK 72 mengenai pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada perusahaan konstruksi di Indonesia. Hasil analisis dari 13 artikel menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 memberikan dampak yang bervariasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal pengakuan pendapatan. Meskipun standar ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, perusahaan konstruksi masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip PSAK 72, khususnya terkait dengan estimasi biaya dan pengungkapan informasi.

Secara umum, penerapan PSAK 72 tidak memberikan dampak signifikan terhadap rasio keuangan utama seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin, terutama karena karakteristik kontrak jangka panjang yang lazim di industri konstruksi. Namun, penerapan metode pengakuan pendapatan yang lebih fleksibel, seperti metode persentase penyelesaian dan metode output, mulai dilakukan oleh perusahaan untuk mencerminkan kondisi keuangan secara lebih akurat.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pentingnya pelatihan bagi karyawan terkait pemahaman dan penerapan PSAK 72, pemilihan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan karakteristik proyek, adopsi sistem akuntansi yang mendukung penerapan PSAK 72, serta komitmen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Evaluasi berkala terhadap praktik pengakuan pendapatan juga diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam penerapannya.

Penelitian ini menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penerapan PSAK 72 terhadap kinerja perusahaan konstruksi, serta dampak spesifik dari berbagai metode pengakuan pendapatan yang digunakan dalam industri ini. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih komprehensif bagi perusahaan dalam mengoptimalkan implementasi PSAK 72.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis dampak implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(2), 159–169.
- Aris, S., Diana, F., & Rizki, F. (2024). Pengakuan pendapatan pada PT. Jasa Konstruksi berdasarkan PSAK 72. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)*, 3(1), 31–36.
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 220–240.

- Endah Prawesti Ningrum, dkk. (2022). Implementasi penerapan PSAK 72 atas pengakuan pendapatan kontrak pada perusahaan jasa konstruksi. Universitas Pelita Harapan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Mei Lin Teja Dwi Lestari. (2023). Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 15(2), 82–96. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4470>
- Meisy Naksari Sihombing. (2023). Pendapatan perusahaan konstruksi di Indonesia sebelum dan setelah penerapan PSAK 72. *Akuntansiku*, 2(4), 203–218.
- Mikail Jaman Ak, M. A. (2021, August 9). PSAK 72 Pendapatan dari kontrak pelanggan dan hal-hal yang perlu diperhatikan. Diakses pada 13 Oktober 2024, dari <https://au-partners.com/>
- Muhammad, M., et al. (2024). Analisis pengaruh implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Mutiha, A. (2022). Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada dua perusahaan properti di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 1–12.
- Pradanti, A., & Lestari, U. (2022). Analisis dampak sebelum dan sesudah berlakunya PSAK 72 pada penjualan bangunan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
- Preska, K. F. R., Dwi, A., & Khojanah, H. (2020). Analisis implementasi pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(1), 64–81.
- Rachel, F., & Golrida, K. P. (2021). Dampak kompleksitas implementasi PSAK 72 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 121–138.
- Satya, B. T. (2021). Perbedaan perlakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 270–280.
- Siti, L., Devani, H. L., & Lia, U. (2024). Analisis implementasi PSAK 72 pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic analysis. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- Widda Royanisa Manalu. (2023). PSAK 72: Evaluasi penerapan akuntansi pada perusahaan pengembang real estate di Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 7(1), 67–80.
- Wigiyanti. (2024). Dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1).